

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Eko Purwanto Bisnis merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik barang maupun layanan atau jasa. Sebenarnya, kata bisnis dapat pula mengacu pada suatu aktivitas yang dilakukan individu atau organisasi setiap hari. Namun demikian, pengertian bisnis tersebut selalu dibatasi oleh hasil yang didapatkan, yang mungkin tidak selalu berupa barang atau layanan dan mendapatkan keuntungan dalam arti uang.<sup>1</sup>

Bisnis dapat pula menghasilkan manfaat bagi pemilik bisnis maupun orang lain. Yang penting, dalam bisnis terdapat kegiatan individu, kelompok, atau organisasi, kegiatan tersebut menciptakan manfaat atau nilai tambah, dan kegiatan tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi semua pihak terkait. Kegiatan yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk mencapai keuntungan saja namun juga bertujuan untuk mengembangkan bisnis agar semakin maju.<sup>2</sup> Perkembangan bisnis sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang menunjukkan tren yang terus meningkat dan beragam. Bidang usaha yang pada awalnya tidak terpikirkan

---

<sup>1</sup> Eko Purwanto, "*Pengantar Bisnis Era Revolusi Industri 4.0*", (Banyumas: Sasanti Institute, 2020), 1.

<sup>2</sup> Ibid, 2.

dan bahkan belum ada sama sekali di kemudian hari dapat berkembang menjadi bidang usaha yang sangat menjanjikan. Hal ini didorong oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk yang dihasilkannya. Dan kalau kita amati semakin banyak dan beragamnya bidang usaha yang dapat dikembangkan menjadi bidang bisnis potensial.

Potensi dari perkembangan bisnis ini didukung oleh perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih. Salah satu bukti dari kemajuan zaman tersebut yaitu dengan adanya klinik-klinik, salon dan spa kecantikan yang menggunakan peralatan canggih dan modern untuk mengatasi permasalahan kecantikan yang di alami oleh wanita maupun pria.

Klinik kecantikan merupakan sebuah klinik yang menyediakan layanan berupa *Treatment* yang dapat meningkatkan kecantikan yang mana beberapa *Treatment* tersebut melibatkan Tindakan medis dengan peralatan yang canggih. Jadi, dapat disimpulkan, klinik kecantikan merupakan sebuah klinik yang menawarkan pelayanan jasa di bidang perawatan kesehatan dan kecantikan kulit, rambut, kuku, dan lainnya<sup>3</sup>.

Beberapa klinik kecantikan yang sekarang banyak dijumpai di wilayah ibukota adalah klinik kecantikan yang mengkombinasikan pelayanan kecantikan wajah maupun tubuh, dan konsultasi kesehatan kulit, serta pelayanan tambahan seperti spa. Produk perawatan dari klinik kecantikan yang dikenal umum adalah *facial*. Perawatan *facial* adalah

---

<sup>3</sup> Fadhli Rizal Makarim, "klinik kecantikan: tujuan, jenis, dan prosedur", diakses dari <https://www.halodoc.com/artikel/klinik-kecantikan-tujuan-jenis-dan-prosedur> pada 9 novemvber jam 13.00 Wib.

sebuah prosedur yang melibatkan berbagai perawatan kulit, termasuk: penguapan, pengelupasan, ekstraksi, krim, *lotion*, penggunaan masker, dan pemijatan. Biasanya dilakukan di salon kecantikan tetapi juga dapat ditemukan di berbagai perawatan spa.

Kehadiran klinik, salon dan spa kecantikan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya wanita. Pekerjaan yang banyak dibutuhkan saat ini untuk bekerja di klinik/salon kecantikan adalah *Beauty Therapist* (Terapis Kecantikan).

Profesi *beauty therapist* (terapis kecantikan) ini menarik banyak minat wanita untuk bekerja dibidang kecantikan, karena potensi dan perkembangan dari bisnis kecantikan ini akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kebutuhan manusia dalam hal perawatan tubuh dan kecantikan. Kebutuhan manusia akan produk dan *treatment* kecantikan terus bertambah seiring dengan meningkatnya kesadaran manusia akan pentingnya perawatan tubuh dan kecantikan. Menurut Hengki Mangiring Hal ini juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial kita baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan pertemanan.<sup>4</sup>

Untuk dapat bekerja menjadi *Beauty Therapist* (terapis kecantikan), seseorang perlu di bekali dengan keterampilan dan pengetahuan mengenai *massage*, *waxing* atau *facial* serta kemampuan untuk mengoperasikan alat

---

<sup>4</sup> Hengki Mangiring Parulian Simarmata dkk, “*Manajemen Perilaku Knsumen Dan Loyalitas*” (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 9.

kecantikan modern. Terapis kecantikan merupakan seorang profesional yang ahli dalam melakukan berbagai jenis perawatan kecantikan. Profesi *Beauty Therapist* (terapis kecantikan) dikenal memiliki tingkat kefemininan dan posisi yang terpandang di masyarakat kita. Seorang terapis kecantikan haruslah berpengetahuan lebih dan idealnya harus memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam hal memperhatikan pelanggan (*costumer care*), tahu menjual produk dan juga mampu memberikan saran-saran profesional setelah perawatan.<sup>5</sup>

Profesi baru ini sangat menjanjikan dalam bidang kecantikan menandakan bahwa, kebutuhan manusia akan kecantikan semakin meningkat. Oleh karena itu pekerjaan pada salon/klinik kecantikan akan terus tumbuh, dengan semakin banyaknya klinik, salon, dan spa kecantikan maka peluang kerja di bidang kecantikan pun semakin terbuka lebar.

Kehadiran salon/klinik kecantikan berdampak pada meningkatnya peluang kerja, khususnya untuk perempuan yang mana perempuan merupakan separuh bagian dari sebuah masyarakat dan merupakan bagian dari Angkatan kerja. Pekerja wanita atau yang sering disebut dengan wanita karir memiliki peran wajib yang harus mereka mainkan, baik dalam sektor ekonomi maupun sosial.

Berdasarkan data BPS (badan pusat statistik) tahun 2021 dapat kita ketahui bahwa jumlah angkatan kerja wanita Indonesia sebanyak 54.198.548 jiwa sedangkan jumlah pekerja wanita di Indonesia pada tahun

---

<sup>5</sup> Windiyati, "*Perawatan Kecantikan Kulit*", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 3.

2021 sebanyak 50.599.158 jiwa. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa hampir 93% angkatan kerja wanita di Indonesia memilih untuk bekerja.<sup>6</sup>

Perkembangan bisnis kecantikan ini akan menambah ketersediaan lapangan pekerjaan untuk menampung angkatan kerja. Meluasnya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja akan menurunkan jumlah pengangguran, meningkatkan produktifitas penduduk, meningkatkan produksi dan pendapatan nasional.<sup>7</sup>

Pelaku bisnis harus mampu menciptakan ide-ide baru agar dapat memberikan nilai lebih (*value*) terhadap produk yang diberikan kepada konsumen. Selain itu pelaku bisnis juga harus mampu menciptakan prinsip-prinsip kerja yang bagus dan sesuai dengan prinsip kerja dalam islam agar mampu memberi nilai lebih kepada konsumen. Selain itu pelaku bisnis kecantikan ini juga harus mampu melihat perkembangan yang terbaru agar tidak tertinggal.

Islam juga mensyariatkan kegiatan ekonomi meliputi area pasar, perkantoran, pasar modal, dan perbankan. Lebih dari itu islam mengajarkan umatnya agar selalu beraktifitas ekonomi sesuai dengan ketentuan Allah di segala penjuru di muka bumi ini, tidak menzalimi orang lain, dan bertujuan memberikan kemaslahatan bagi semua manusia.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Statistik Indonesia 2021* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), 99.

<sup>7</sup> Paulus kindangen & Johan Tumiwa "Kewirausahaan Dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Minahasa Tenggara", (Sulawesi Utara: USR, 2019) Vol.02 No.02, 86.

<sup>8</sup> Azharsyah Ibrahim dkk, "Pengantar Ekonomi Islam", (Jakarta: Departemen Ekonomi Syariah Bank Indonesia, 2021), 338.

Bekerja dalam konsep Islam bukanlah sekedar hak, tapi lebih merupakan kewajiban. Tidak ada jalan lain dalam upaya pemilikan kecuali dengan jalan kerja. Perintah Untuk kerja sangat tegas, dimana dengan bekerja seseorang akan eksis tidak hanya di hadapan sesamanya (masyarakat) namun lebih dari itu yakni di hadapan Allah dan Rasulullah. Islam juga telah menandakan bahwa bekerja merupakan hal yang mutlak bagi manusia yang ingin mendapatkan rezeki secara terhormat.<sup>9</sup>

Saat ini banyak orang yang membutuhkan dan menggunakan perawatan di klinik/salon kecantikan, membuat klinik/salon saling berkompetisi dalam bekerja untuk memberikan pelayanan yang sebaik mungkin, pelayanan yang membuat pelanggan merasa aman dan nyaman ketika sedang melakukan perawatan di klinik/salon tersebut.

Salon dikenal dengan tempat untuk memotong rambut dan berhias. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi yang menunjang perawatan kecaantikan, maka jasa perawatan di klinik/salon semakin beragam. Sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan di bidang kecantikan mengharuskan setiap klinik/salon kecantikan untuk memiliki keunggulan dibandingkan dengan klinik/salon kecantikan yang lain.

Beragamnya bisnis kecantikan yang berkembang tidak hanya terlihat dari jasa yang ditawarkan, tetapi dapat juga dilihat dari struktur organisasi di dalam bisnis salon kecantikan. Struktur organisasi sendiri merupakan penentu dari berjalannya suatu bisnis/usaha yang dilakukan.

---

<sup>9</sup> Azharsyah Ibrahim, 339.

Struktur organisasi mengenai karyawan, Sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya.

*Pipit Beauty Care* merupakan salah satu klinik kecantikan terkenal di Pamekasan yang memiliki banyak tenaga kerja. Bisnis ini didirikan oleh Nurfitriah Dewi sebagai *founder* (pendiri) dari *Pipit Beauty Care*. Untuk kawasan Madura sendiri *Pipit Beauty Care* atau biasa disebut PBC sendiri sudah memiliki 3 cabang yaitu 1 di kabupaten Sumenep tepatnya di Jl. Trunojoyo No.214 Kelor, Sumenep dan 2 di kabupaten Pamekasan yang terletak di Jl. Raya Ponteh Galis, dan Jl. Raya pakong, Pamekasan.

Berdasarkan observasi yang di lakukan terhadap PBC Pamekasan, perkembangan dari klinik kecantikan ini terlihat sangat potensial dibuktikan dengan berdirinya 3 cabang dari PBC ini untuk kawasan Madura. Tenaga kerja yang digunakan hampir keseluruhannya adalah Wanita, Oleh karena itu peneliti menganggap penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai apa saja yang menjadi motivasi wanita di Pamekasan untuk menjadi seorang *Beauty Therapist*. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian, yang berjudul "MOTIVASI KERJA WANITA MENJADI BEAUTY THERAPIST (TERAPIS KECANTIKAN) DI KABUPATEN PAMEKASAN"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang muncul sebagai berikut:

Apakah yang menjadi motivasi wanita untuk bekerja sebagai *Beauty Therapist* (terapis kecantikan) di Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang muncul di latar belakang maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi wanita untuk bekerja sebagai *Beauty Therapist* (terapis kecantikan) di Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan tentang ekonomi syariah khususnya tentang motivasi kerja wanita menjadi *beauty therapist* (terapis kecantikan) di kabupaten Pamekasan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Akademis

Menjadi sumber pembelajaran dan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya terkait Motivasi Kerja Wanita Menjadi Beauty Therapist Di Pamekasan.

b. Bagi Masyarakat

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya yang berkecimpung dalam bidang usaha jasa kecantikan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya.<sup>10</sup>

Motivasi sering, diartikan dengan istilah dorongan, yang berarti tenaga yang menggerakkan jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif merupakan “*driving force*” seseorang, untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap orang mempunyai motif diri yang tentu bisa berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup>

Motivasi kerja adalah kemauan kerja suatu karyawan atau pegawai yang timbulnya karena adanya dorongan dari dalam pribadi karyawan

---

<sup>10</sup> Faroman Syarief dkk, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 143.

<sup>11</sup>Faroman Syarief dkk, 143.

yang bersangkutan sebagai hasil integrasi keseluruhan daripada kebutuhan pribadi, pengaruh lingkungan fisik dan pengaruh lingkungan sosial dimana kekuatannya tergantung pada proses pengintegrasian tersebut. Dengan demikian motivasi kerja merupakan gejala kejiwaan yang bersifat dinamis, majemuk dan spesifik untuk masing-masing karyawan.<sup>12</sup>

Sedangkan motivasi kerja dalam islam merupakan dorongan batin bagi para pekerja untuk bekerja keras dan menyumbangkan usaha terbaiknya. Dalam Alquran sendiri sudah dijelaskan bahwa salah satu kewajiban manusia adalah mencari karunia Allah di muka bumi.

Rasulullah SAW berpesan kepada umat Islam untuk senantiasa meningkatkan produktivitas dengan cara meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga produktivitas dan kerja keras semakin meningkat. Artinya, nilai dari profesionalitas itu memiliki substansi hasil kerja dan produktivitas yang berbeda dengan yang tidak profesional. Islam mengajarkan kepada kita untuk senantiasa mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan dalam bentuk amal, kerja, atau perbuatan.<sup>13</sup>

## 2. Klinik Kecantikan

Salon/klinik Kecantikan adalah fasilitas pelayanan untuk memperbaiki penampilan melalui tata rias dan pemeliharaan kecantikan

---

<sup>12</sup> Ibid, 152.

<sup>13</sup> Kartawan dkk, "Manajemen Sumber Daya Insani", (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2018), 170.

kulit dan rambut dengan menggunakan kosmetik secara manual, preparatif, aparatif dan dekoratif, yang dilakukan oleh ahli kecantikan sesuai kompetensi yang dimiliki.<sup>14</sup>

Produk perawatan dari klinik kecantikan yang dikenal umum adalah facial. Perawatan facial adalah sebuah prosedur yang melibatkan berbagai perawatan kulit, termasuk: penguapan, pengelupasan, ekstraksi, krim, lotion, penggunaan masker, dan pemijatan. Biasanya dilakukan di salon kecantikan tetapi juga dapat ditemukan di berbagai perawatan spa.<sup>15</sup>

### 3. *Beauty Therapist* (terapis kecantikan)

Ahli Kecantikan Kulit adalah orang yang mendapat pendidikan dan pelatihan di bidang kecantikan ulitlum dari lembaga pendidikan dan pelatihan kecantikan yang diakui oleh pemerintah, dinamakan juga penata kecantikan kulit, tubuh dan lainnya.<sup>16</sup>

Profesi ini juga merupakan profesi mulia karena memberikan sentuhan pribadi, memberikan kenyamanan, dan kebaikan kepada orang lain serta membahagiakan orang lain yaitu kliennya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> *Peraturan Direktur Jenderal Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Nomor HK.01 .01 /BIAI4051 /2011*, (Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2011), 3.

<sup>15</sup> Novian Wibowo, "*Perancangan Interior Klinik Kecantikan Berbasis Eco-Design di Surabaya*", (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2013), Vol.1 No.2, 2.

<sup>16</sup> *Peraturan Direktur Jenderal Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Nomor HK.01 .01 /BIAI4051 /2011*, (Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2011), 6.

<sup>17</sup> Windiyati, "*Perawatan Kecantikan Kulit*", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 3.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1**

Indikator Perbedaan Penelitian

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor-faktor Motivasi Kerja Pada Karyawan Lembaga Huda Group Di kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu melakukan penelitian dengan menganalisis mengenai sumber motivasi kerja pada karyawan.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif yang berdasarkan angka-angka. Selain itu dari pembahasan permasalahan dimana pembahsan

			<p>permasalahn yang kedua pada penelitian terdahulu yaitu bagaimana faktor kepemimpinan itu memberikan dampak yang banyak juga terhadap motivasi kerja karyawan disana.</p>
2.	<p>Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Motivasi kerja Disiplin Kerja</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.</p>	<p>Adapun untuk perbedaannya sendiri dari segi pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan prosedur statistik.</p>

3.	Motivasi Kerja Dalam Perspektif Islam	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana pandangan islam terhadap motivasi kerja.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya untuk menghimpun data. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif.</p>
----	---------------------------------------	--	---

4.	Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Karmand Mitra Andalan Surabaya)	Untuk persamaannya sendiri penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas tetntang motivasi kerja.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian penjelasan (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu dalam penelitian terdahulu juga merumuskan mengenai bagaimana
----	---	---	--

			lingkunga juga ikut mempengaruhi dan memberi dampak positif dan negative terhadap motivasi motivasi kerja seorang karyawan.
5.	Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Karyawan Dalam Perspektif Islam	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan cara untuk menarik minat kerja karyawan.	Adapun perbedaannya selain terletak pada metode penelitiannya, dalam penelitian terdahulu lebih berfokus ke dalam bagaimana pemberian reward terhadap karyawan itu akan menumbuhkan motivasi kerja

			untuk lebih maksimal lagi.
6.	Motivasi kerja Dalam Islam (Studi Kasus pada Guru TPQ di Kecamatan Semarang Selatan)	Persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif selain itu penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama membahas mengenai motivasi dan teori motivasi kerja dalam Islam.	Adapun untuk perbedaannya sendiri terletak pada jenis dari penelitiannya. Penelitian terdahulu merupakan penelitian studi kasus sedangkan penelitian ini adalah penelitian lapangan.